

PENERAPAN MODEL KEPALA BERNOMOR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMK CUT NYA DIEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Drajat Aji Sadewo
FPBS Universitas PGRI Semarang
Ajisadewo648@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa belum memahami betul seluk beluk teks anekdot, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang anekdot. Siswa masih merasa bahwa karya tulisan teks anekdot mereka tidak lucu atau tidak mengundang unsur humor. Rumusan masalahnya bagaimana penerapan model kepala bernomor dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020? Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan model kepala bernomor dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dan mendeskripsikan hasil penerapan model kepala bernomor dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X di SMK Cut Nya' Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa model kepala bernomor dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Model kepala bernomor yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran menulis teks anekdot. Hasil tes diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 76,78. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata Kunci: Model Kepala Bernomor, Menulis Anekdot.

ABSTRAC

This research is motivated by students who do not really understand the ins and outs of anecdotal texts, so it is necessary to introduce and deepen the material about anecdotes. Students still feel that their written anecdotal text is not funny or does not invite an element of humor. The formulation of the problem is how to apply the numbered head model in learning to write anecdotal texts in class X students of SMK Cut Nya Dien Semarang in the 2019/2020 school year? The purpose of this study is to describe the application of the numbered head model in learning to write anecdotal texts in class X students of SMK Cut Nya Dien Semarang in the 2019/2020 school year and describe the results of applying the numbered head model in learning to write anecdotal texts in class X SMK Cut Nya Dien Semarang. 2019/2020 lessons. The approach used is descriptive qualitative. Based on the results of research conducted on class X students at SMK Cut Nya 'Dien Semarang for the 2019/2020 academic year, it can be concluded that the numbered head model can be applied in learning to write anecdotal texts. The numbered head model that is applied in learning to write anecdotal texts makes it easier for students to understand the subject matter of writing anecdotal texts. The test results obtained the highest score of 90 and the lowest score of 60 with an average of 76.78. The average value has met the Minimum Completeness Criteria (KKM).

Keywords: Head Model Numbered, Writing Anecdotes.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan



pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan siswa mampu secara mandiri dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas dituntut untuk sekreatif mungkin dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep dan karakteristik kurikulum 2013, baik dalam hal pengelolaan kelas, pemilihan model pembelajaran, penggunaan media serta sumber belajar yang sesuai (Mulyasa,2013:41). Dengan demikian, kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, serta dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Posisi bahasa Indonesia dikurikulum 2013 sebagai penghela ilmu penulisan lain (sikap dan keterampilan berbahasa), sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge* (karir di bidang pengetahuan), siswa juga dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri dengan begitu mereka akan terbiasa dengan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks. Siswa juga dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai, sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks. Dengan adanya aturan seperti itu siswa akan dibiasakan untuk mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang menyakinkan secara spontan. Bahasa Indonesia pada umumnya dibutuhkan pemahaman yang mendalam daripada mata pelajaran yang lainnya, karena banyak menggunakan karangan serta bacaan sehingga membuat siswa membutuhkan pemahaman yang lebih.

Sementara itu, di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia sekarang disusun secara baik dan tertata dengan rapi sehingga memudahkan kepada pengajar untuk menggunakan atau mengajarkan kepada siswa secara baik. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dikurikulum 2013 menggunakan nilai-nilai karakter untuk diajarkan serta ditanamkan kepada siswa agar siswa memahami nilai karakter tersebut. Dengan begitu, selain siswa belajar mengenai pelajaran bahasa Indonesia, mereka juga belajar mengerti karakter misalnya disiplin, saling menghormati, saling menghargai.

Pada kurikulum 2013, siswa dituntut dapat memahami bahkan menciptakan sesuatu saat pelajaran bahasa Indonesia selesai, misalnya menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mengungkapkan suatu gagasan atau ide atau pikiran melalui tulisan. Menurut Wardoyo (2013:1) menulis juga diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain.

Mengomunikasikan ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi, berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampaian pesan,



(2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan. Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap menulis, bahwa menulis ialah suatu proses secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali (Dalman, 2014:3).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 terdapat salah satu materi memproduksi teks anekdot yang harus dipelajari oleh siswa. Memproduksi teks anekdot merupakan menciptakan atau menulis cerita yang mengandung unsur lucu atau menarik yang menggambarkan kejadian yang nyata. Melalui memproduksi atau menulis teks anekdot siswa dapat berekspresi dengan imajinasi yang siswa miliki dengan cara membuat teks anekdot atau teks yang lucu. Siswa tidak akan merasa bosan memproduksi teks anekdot karena didalam materi tidak ada mengandung unsur yang serius didalam teks tersebut hanya terdapat tulisan-tulisan yang lucu tercipta dari imajinasi siswa, kadang-kadang ada juga yang menggunakan teks anekdot sebagai sarana plesetan yang intinya berisi sindiran yang menyinggung hidup seseorang atau pemerintah. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dan diberi kesempatan untuk praktik memproduksi sebuah teks anekdot secara terus agar mereka menjadi terbiasa membuat atau menghasilkan sebuah teks anekdot yang baik dan menarik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Kepala Bernomor Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X Smk Cut Nya Dien Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode/teknik deskriptif kualitatif dengan data yaitu berupa hasil dari tes keterampilan menulis teks anekdot pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan mulai menghitung hasil nilai tes, merekap, dan menghitung persentase nilai/skor yang diperoleh peserta didik maupun diolah secara sistematis. Kemudian pada langkah terakhir ditarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dan sudah diolah pada data tes maupun nontes. Bogdan (dalam Sugiono, 2013:244), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik penyajian hasil analisis data dari hasil penelitian disajikan dengan pendeskripsian tentang hasil penerapan model pembelajaran kepala bernomor. Dengan adanya penjelasan tersebut maka teknik penyajian yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan tentang hasil penerapan model kepala bernomor dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas x SMK Cut Nya Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya kegiatan penelitian, berdasarkan data yang telah diperoleh, dikumpulkan, kemudian dijabarkan, dan dianalisis secara sistematis. Bahwa hasil penelitian ini didapatkan dari penerapan model penelitian dengan menggunakan penerapan model kepala



bernomor dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Dari data penelitian yang telah diperoleh berupa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen tes dan nontes yang diperoleh setelah dilakukannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang merupakan populasi atau objek penelitian yaitu seluruh peserta didik x SMK Cut Nya Dien Semarang, yang kemudian sampel penelitian didapatkan dengan cara acak dari keseluruhan kelas x. Adapun sampel yang terpilih yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah peserta didik kelas x dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik, dari semua data yang telah diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis secara sistematis dengan teknik deskriptif kualitatif.

a. Data Tes

Adapun aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis teks deskripsi telah disusun sedemikian rupa secara sistematis dan memperhatikan materi yang diajarkan, Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa hasil nilai kemampuan peserta didik kelas X SMK Cut Nya' Dien dalam menulis teks anekdot menggunakan model kepala bernomor mencapai nilai tertinggi 90 diperoleh 4 peserta didik, nilai 80 diperoleh 12 peserta didik, nilai 70 diperoleh 11 peserta didik, nilai 60 dan rata-rata 76,78 dari jumlah peserta didik seluruhnya berjumlah 28 peserta didik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang. Ini artinya hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah bisa menulis teks anekdot dengan menerapkan model kepala bernomor sehingga peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model kepala benomor dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

b. Data Nontes

1. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan pengamatan langsung. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model kepala bernomor dan menilai perilaku peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran yang baik, aktif, maupun pasif. Berikut deskripsi hasil observasi pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model kepala bernomor pada peserta didik kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Model kepala bernomor sudah diterapkan guru pada saat proses pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model kepala bernomor berlangsung dengan baik dan lancar. Guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik seperti mempersiapkan RPP, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan model kepala bernomor.

Kegiatan awal pembelajaran menulis teks anekdot, guru memulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu mengondisikan kelas seperti mengondisikan peserta didik untuk siap



belajar. Jika semua peserta didik sudah siap maka guru memulai untuk mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi mengenai pembelajaran menulis teks anekdot. Kegiatan inti, guru memberikan materi teks anekdot dan peserta didik diminta untuk mencermati contoh teks anekdot yang disertai penjelasan dari guru. Selanjutnya, peserta didik dibentuk menjadi lima kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan empat peserta didik. Sebelumnya guru telah menyiapkan nomor untuk diambil oleh perwakilan dari kelompoknya masing-masing. Peserta didik diminta untuk membuat teks anekdot secara individu. Setelah peserta didik membuat teks anekdot, salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya secara bergantian. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran, melakukan refleksi pembelajaran seperti menanyakan kesulitan yang dialami saat menulis teks anekdot dan menutup dengan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan, respon peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu menulis teks anekdot tampak dari sikap positif yang ditunjukkan peserta didik. Pada saat guru memancing peserta didik melalui apersepsi, peserta didik merespon dengan baik. Semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik tidak ada yang mengantuk saat proses pembelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat pada waktu pembagian kelompok dan saat menerapkan model kepala bernomor peserta didik antusias walaupun cukup ramai. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model kepala bernomor dalam kelas X OTKP 2.

Ketercapaian pembelajaran berdasarkan hasil observasi dapat tercapai dengan baik di dalam kelas. Peserta didik sudah paham sehingga mampu menulis teks anekdot berdasarkan langkah-langkah dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil nilai peserta didik yang baik dan tidak ada yang di bawah nilai ketuntasan minimal di sekolah.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik kelas X OTKP 2. Wawancara dilakukan pada saat peserta didik selesai melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, respon peserta didik, dan ketercapaian pembelajaran. Berikut deskripsi hasil wawancara pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan model kepala bernomor pada peserta didik kelas X OTKP 2 SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rosyidi, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang, proses pembelajaran menulis teks anekdot berjalan dengan baik dan model pembelajaran seperti ini sangat menarik dan mendapat pengalaman baru. Pembelajaran yang dilakukan membuat peserta didik lebih aktif. Langkah-langkah model kepala bernomor sudah melalui tahapan-tahapan dari pengondisian peserta didik melaksanakan diskusi sampai dengan melaksanakan tugas sudah



benar. Selain dengan guru, wawancara dilakukan dengan tiga peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga peserta didik, proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model kepala bernomor menyenangkan karena penyampaian dari guru cukup jelas dan mudah untuk dipahami serta menambah wawasan pikiran setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat mengikuti langkah pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, respon peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot karena tertarik dengan model pembelajaran kepala bernomor. Penerapan model kepala bernomor peserta didik lebih aktif, seperti mendapat pengalaman baru bisa mengemukakan pendapatnya di depan kelompoknya maupun dikelompok lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa merasa senang karena penyampaian pembelajaran dari guru sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami peserta didik serta lebih asyik dengan permainan menggunakan kepala bernomor.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik dalam penerapan model kepala bernomor dalam pembelajaran menulis teks anekdot sudah tercapai sesuai dengan hal yang diharapkan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan peserta didik sudah paham. Pemahannya sebuah materi yang disampaikan oleh guru dengan model kepala bernomor terlihat pada seluruh peserta didik paham dalam menulis teks anekdot. Hal ini terbukti dalam hasil dokumentasi nilai peserta didik tidak terdapat nilai yang di bawah ketuntasan kriteria minimal di SMK Cut Nya' Dien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa model kepala bernomor dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Model kepala bernomor yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran menulis teks anekdot.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model kepala bernomor dapat dikatakan berhasil. Peserta didik dapat mempelajari teks anekdot dengan santai dan lebih memahami materi. Hal ini dapat dibuktikan dari respon peserta didik menjadi lebih aktif menuangkan pendapat, saling bekerja sama bersama teman kelompoknya dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil dokumentasi yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, hasil nilai peserta didik kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang dalam pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model kepala bernomor diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 76,78. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang. Dengan demikian, secara keseluruhan peserta didik sudah paham dan mampu menulis teks anekdot dengan menggunakan model kepala bernomor.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kepala bernomor dalam pembelajaran



menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan berhasil karena respon yang diberikan peserta didik sangat positif. Peserta didik jadi termotivasi untuk menulis karena model yang digunakan dalam pembelajaran tersebut sangat tepat cocok untuk dijadikan referensi model pembelajaran yang efektif dalam keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas x.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artati, Y. Budi. 2008. *Kreatif Menulis*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. Banda Aceh: Pena.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Riska. 2017. *Penerapan Model Structured Numbered Head Together dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X SMAN 1 Comal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Universitas PGRI. Tidak Terbit.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta. Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kurniasih. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Maharani, Bella. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012,0–216.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALVABETA.
- Priyatni, Endang Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Somodana, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based*



PROSIDING WEBINAR JURNALISTIK 2021
“Transformasi Jurnalisme Pelajar pada Era Sibernetik”

Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- ukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani dan Nuyatin. 2017. *Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA.*
- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi.p-ISSN 2252-6722 e-ISSN2503-3476.](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi.p-ISSN 2252-6722 e-ISSN2503-3476)
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wismanto, Agus, Arisul Ulumuddin. 2015. *Penulisan Kreatif.* Semarang : Univ. PGRI Semarang Press.
- Wismanto, Agus. 2013. *Penulisan Kreatif.* Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.